

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuntutan hidup yang semakin tinggi dan tidak tepatnya pemberian coping pada stresor mengakibatkan peningkatan kasus gangguan jiwa. Menurut WHO (2009) memperkirakan sebanyak 450 juta orang di dunia mengalami gangguan mental, terdapat sekitar 10% dewasa mengalami gangguan jiwa dan 25% penduduk akan mengalami gangguan jiwa pada usia tertentu dalam hidupnya. Gangguan jiwa mencapai 13% dari penyakit keseluruhan dan kemungkinan akan berkembang menjadi 30% pada tahun 2030, gangguan jiwa berhubungan dengan bunuh diri lebih dari 90% dari satu juta kasus bunuh diri akibat gangguan jiwa setiap tahunnya. Gangguan jiwa ditemukan disemua lapisan masyarakat, dari mulai masyarakat miskin, kaya, laki-laki, perempuan, yang bertempat tinggal di perkotaan ataupun pedesaan dari yang ringan sampai berat.

Dari data WHO (2006) mengungkapkan bahwa 26 juta penduduk indonesia menderita gangguan jiwa, dimana panik dan cemas adalah gejala paling ringan. Gambaran prevalensi gangguan jiwa berat di indonesia 4,6 permil, sama dengan dari 1000 penduduk indonesia terdapat empat sampai lima penderita gangguan jiwa berat (Puslitbang Depkes RI, 2009). Jumlah penduduk indonesia pada tahun 2007 sebanyak

225.642.124 juta penduduk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penderita gangguan jiwa di Indonesia pada tahun 2007 mencapai 1.037.454 orang (Pusat Data dan Informasi Depkes RI, 2009).

Menurut World Health Organization (*WHO*) menyebutkan gangguan jiwa utama di dunia meliputi skizofrenia, depresi unipolar, penggunaan alkohol, gangguan bipolar, gangguan obsesi kompulsif. Salah satu bentuk gangguan jiwa yaitu skizofrenia. Skizofrenia adalah suatu penyakit otak persisten dan serius yang menyebabkan perilaku psikotik, pemikiran konkrit, dan kesulitan dalam menerima informasi, menjalin hubungan interpersonal, serta memecahkan masalah, menurut (Stuart & Laraia, 2005).

Berdasarkan pencatatan Rekam Medis (RM) Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta pada periode bulan Januari sampai Maret 2015, ditemukan masalah keperawatan pada klien rawat inap dan rawat jalan yaitu Halusinasi 4.021 klien, Resiko Perilaku Kekerasan 3.980 klien, Isolasi Sosial 1.871 klien, Defisit Perawatan Diri 1.754 klien, Harga Diri Rendah 1.026 klien dan waham 401 klien.

Isolasi sosial merupakan salah satu gangguan kejiwaan yang disebabkan oleh kepribadian yang tidak fleksibel yang menimbulkan gangguan interaksi interpersonal dan menimbulkan perilaku maladaptif pada individu (Depkes RI, 2009)

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup secara individu. Dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, seorang individu

dituntut untuk berinteraksi atau bersosialisasi dengan individu lain untuk pemenuhan kebutuhannya. Sehingga setiap individu pasti memiliki ketergantungan antar individu. Oleh karena itu setiap individu harus membina hubungan sosial yang baik antar individu (Stuart, 2007).

Dari data diatas disimpulkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup secara individu dan terdapat ketergantungan antar individu lain untuk melakukan interaksi sosial serta untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam hal ini perawat mempunyai peran yang sangat penting karena pada klien dengan gangguan isolasi sosial sangat membutuhkan bantuan dalam peningkatan kepercayaan diri klien dan untuk melatih interaksi sosial dengan orang lain. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengangkat masalah isolasi sosial : menarik diri menjadi masalah utama dalam pembuatan karya tulis ilmiah.

B. Rumusan Masalah

Dari temuan latar belakang di atas merumuskan masalah keperawatan “bagaimana cara mengatasi Isolasi Sosial : Menarik Diri pada Tn.E di Ruang Arjuna Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta dengan asuhan keperawatan”.

C. Tujuan Penulisan Laporan

Adapun tujuan penulisan penulisan laporan ini sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah penulis mampu melakukan asuhan keperawatan pada Tn.E dengan gangguan isolasi

sosial : menarik diri di ruang Arjuna Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta.

2. Tujuan Khusus

Tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah agar penulis mampu :

- a. Melakukan pengkajian data pada klien dengan masalah utama isolasi sosial : menarik diri.
- b. Mampu menganalisa masalah dan mampu merumuskan diagnosa pada klien dengan masalah utama isolasi sosial : menarik diri.
- c. Mampu membuat intervensi keperawatan yang akan dilakukan pada klien dengan isolasi sosial : menarik diri.
- d. Mampu melaksanakan intervensi yang telah dibuat untuk klien dengan isolasi sosial : menarik diri.
- e. Mampu mengevaluasi tindakan keperawatan yang telah diberikan pada klien dengan isolasi sosial : menarik diri.

D. Manfaat Laporan Kasus

Penilisan karya ilmiah ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain :

1. Untuk Rumah Sakit :
 - a. Tingkat pelayanan untuk klien menjadi lebih baik.
 - b. Menjadi kajian untuk tindakan-tindakan pada klien dengan masalah utama isolasi sosial : menarik diri.
2. Untuk Perawat :
 - a. Perawat dapat meningkatkan asuhan keperawatan pada klien.

- b. Perawat dapat meningkatkan hubungan dengan klien, khususnya klien dengan isolasi sosial : menarik diri.

3. Untuk Instansi Akademik :

Sebagai salah satu kajian untuk meningkatkan asuhan keperawatan pada klien dengan isolasi sosial : menarik diri.

4. Untuk Klien dan Keluarga

- a. Klien dan keluarga dapat mengerti tentang masalah isolasi sosial : menarik diri.
- b. Keluarga dapat memberikan koping yang tepat untuk membantu kesembuhan klien.
- c. Keluarga dapat memberikan tindakan yang dapat mendorong klien untuk berinteraksi dengan orang lain.

5. Untuk Pembaca

Sebagai bahan kajian dan penambah pengetahuan, khususnya tentang isolasi sosial : menarik diri.

6. Untuk Penulis

Sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis dan sebagai bahan kajian khususnya tentang isolasi sosial : menarik diri.